

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, keselamatan lalu lintas didefinisikan sebagai kondisi di mana setiap individu berada dalam keadaan aman dari risiko kecelakaan saat berada di jalan. Risiko tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perilaku manusia, kondisi kendaraan, kualitas jalan, maupun lingkungan sekitarnya.¹ Dalam upaya mewujudkan keselamatan lalu lintas, pengguna jalan dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu pejalan kaki, pesepeda, pengemudi, dan penumpang.

Tujuan utama dari keselamatan lalu lintas adalah untuk menekan jumlah kecelakaan di jalan raya, khususnya yang mengakibatkan korban jiwa. Berdasarkan data statistik, korban kecelakaan lalu lintas tercatat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kecelakaan yang terjadi pada transportasi laut, kereta api, maupun udara. Oleh karena itu, penerapan prinsip keselamatan lalu lintas secara konsisten diharapkan mampu mengurangi frekuensi kecelakaan dan menurunkan angka korban di jalan raya.²

Berdasarkan laporan *Global Status Report on Road Safety*, lebih dari 1,25 juta orang meninggal dunia setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas, sementara sekitar 50 juta orang lainnya mengalami luka berat. Dari keseluruhan faktor

¹ Rudolf Silaban dan Indah Malau Pase, Skripsi: “*Tinjauan Yuridis Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*,” Jurnal Rectum Vol. 3 No. 1 (Januari, 2021), h. 111

² Dalilah Nopani, Devi Dwi Lestari, dan Asep Sumiaji, “*Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Keselamatan Lalu Lintas pada Anak Usia Dini*,” Pelita Vol. 8 No. 2 (Agustus 2020), h. 29

penyebab, perilaku manusia menempati posisi tertinggi sebagai penyumbang kecelakaan, yaitu sebesar 61%. Sementara itu, kondisi sarana dan prasarana berkontribusi sebesar 30%, dan kondisi kendaraan sebesar 9%.³ Pelanggaran lalu lintas yang berasal dari faktor manusia merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kecelakaan di jalan.

Tingginya angka kecelakaan akibat kelalaian manusia tidak hanya berdampak pada orang dewasa, tetapi juga melibatkan anak-anak. Anak-anak, khususnya pada usia dini, tergolong rentan terhadap kecelakaan lalu lintas karena keterbatasan kemampuan kognitif. Pemahaman mereka yang masih berkembang menyebabkan kesulitan dalam mengenali dan merespons situasi yang berisiko. Anak usia dini juga cenderung memiliki tingkat energi yang tinggi dan dorongan kuat untuk bergerak serta mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai anak-anak yang kurang waspada ketika beraktivitas di sekitar jalan, seperti saat berangkat atau pulang sekolah, bermain, maupun berolahraga. Kurangnya kehati-hatian ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas yang menimpa anak-anak usia dini. Oleh karena itu, edukasi mengenai keselamatan berlalu lintas perlu ditanamkan sejak usia dini guna membentuk kesadaran dan kebiasaan yang aman di jalan raya.

³ Amartya Rizqina Putri, Skripsi: “*Pengembangan Pop Up Book Keselamatan Berlalu Lintas Sebagai Media Pembelajaran Salud Anak Usia Taman Kanak-Kanak*” (Tegal, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, 2023), h. 1

Dari sudut pandang agama, perilaku tidak tertib di jalan seperti tergesa-gesa, tidak mematuhi aturan, atau bersikap arogan bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ketenangan, kesantunan, serta tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Luqman ayat 19:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُمْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Ayat ini mengingatkan untuk Sikap tenang dan tertib di jalan mencerminkan akhlak mulia. Mengendarai kendaraan atau berjalan dengan sikap santun menunjukkan pengendalian diri yang diajarkan dalam Islam.

Pengenalan konsep keselamatan berlalu lintas sejak usia dini berperan penting dalam membentuk pribadi anak yang taat terhadap aturan serta turut berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran keselamatan di lingkungan sekitar.⁴ Pendidikan etika berlalu lintas pada anak usia dini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menanamkan kedisiplinan berlalu lintas serta menurunkan angka kecelakaan di jalan raya.

Masa kanak-kanak merupakan tahap awal kehidupan ketika individu mulai menjalin interaksi dengan dunia luar selain keluarga. Pada fase ini, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat reseptif terhadap nilai-nilai dan pengetahuan baru, termasuk pengetahuan mengenai tata tertib berlalu lintas.

⁴ Dyas Amalia Srie Anggriana, Skripsi: “Media Video Animasi 2 Dimensi Sebagai Media Alternatif Penyuluhan Keselamatan Transportasi Jalan Bagi Anak Usia 3 – 6 Tahun” (Tegal, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, 2021), h. 1.

Oleh karena itu, memberikan pendidikan etika berlalu lintas pada anak sejak dini sangat penting, karena ketika mereka tumbuh dan memasuki usia sekolah, remaja, hingga dewasa, mereka akan terus berinteraksi dengan lingkungan jalan raya sebagai bagian dari aktivitas harian. Pembiasaan perilaku positif sejak usia dini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif terhadap sikap dan perilaku berlalu lintas di masa mendatang.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan Pendidikan Etika Berlalu Lintas untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), seseorang dikatakan memiliki kesadaran berlalu lintas apabila ia memahami beberapa aspek penting, yaitu: keselamatan berlalu lintas (terkait upaya menjaga keselamatan diri sendiri dan pengguna jalan lainnya), ketertiban dalam berlalu lintas (meliputi kedisiplinan pribadi serta kepatuhan terhadap ketertiban umum), serta pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai jenis rambu lalu lintas, termasuk rambu peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk.

Kurangnya pemahaman terhadap rambu-rambu lalu lintas dapat menimbulkan risiko keselamatan di jalan raya. Tingginya angka kecelakaan tidak hanya disebabkan oleh pelanggaran terhadap rambu, tetapi juga oleh ketidaktahuan terhadap arti dan fungsi rambu-rambu tersebut. Permasalahan ini tidak hanya dialami oleh anak-anak, tetapi juga oleh sebagian orang dewasa yang belum memahami secara menyeluruh atau tidak mematuhi rambu lalu lintas meskipun telah mengetahuinya. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak, khususnya yang berusia 4–5 tahun dan mulai mengikuti pendidikan di taman

kanak-kanak, untuk diperkenalkan dan dibiasakan mematuhi rambu lalu lintas. Langkah ini merupakan upaya preventif yang signifikan demi keselamatan bersama di ruang publik.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Buku panduan pembelajaran disiplin berlalu lintas di taman kanak-kanak” oleh Nur Cholimah, DKK pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan buku panduan berlalu lintas yang dapat digunakan untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Tujuan penelitian adalah pembuatan buku panduan yang dapat digunakan sebagai panduan praktis bagi guru PAUD/TK dalam mengajarkan disiplin berlalu lintas sejak dini kepada anak-anak, dan mengenalkan berbagai profesi yang berkaitan langsung dengan adanya taman lalu lintas melalui pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development Borg & Gall*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan memiliki kualitas penyajian yang terdiri dari dua item, yaitu kemenarikan gambar dan isi buku; menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dipahami dengan baik serta tidak bermakna ganda. Buku panduan disusun menggunakan sistematika penulisan: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Taman Lalu Lintas, Bab III Prosedur Pembuatan Taman Lalu Lintas, Bab IV Pembelajaran di Taman Lalu Lintas, dan Bab V Penutup, dan Lampiran.⁵

⁵ Nur Cholimah, dkk “Buku Panduan Pembelajaran Disiplin Berlalu Lintas Di Taman Kanak-Kanak,” Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 13 No. 1 (Juni 2020), h. 63.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pembinaan Dan Pengenalan Budaya Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Sambil Belajar Bagi Siswa Paud Kumara Asih Di Kota Mataram” oleh Wajan Suteja, dkk pada tahun 2023. Peneliti menggunakan metode ini untuk memancing peran aktif dan interaksi mereka dalam kegiatan. Menyiapkan hadiah bagi yang berani berinteraksi dalam permainan juga digunakan sebagai upaya bagaimana kegiatan tersebut menarik perhatian anak-anak usia dini tanpa mengurangi muatan materi yang ingin di pahami anak-anak dengan baik (*transfer of knowledge*) khususnya dalam mengenali arti dan maksud dari fasilitas keselamatan yang ada di jalan raya. Mengajak mereka dengan mensimulasikan marka jalan buat menyebrang (*zebra cross*) misalnya juga untuk menguatkan pemahaman mereka terhadap fungsi dan manfaat fasilitas marka sebagai tempat menyebrang jalan yang aman.⁶

Penelitian terdahulu yang berjudul “*An Adaptive Game-Based Learning Strategy for Children Road Safety Education and Practice in Virtual Space*” oleh Noman Khan, DKK pada tahun 2021. Penelitian ini memuat pelatihan berbasis VR dan *Kinect* terbuka realistis 3D menggunakan mesin permainan *Unity*, di mana anak-anak dididik dan dilibatkan dalam latihan keselamatan jalan. Sistem yang diusulkan menerapkan konsep VR dalam pengaturan seperti permainan

⁶ Wajan Suteja, dkk, “Pembinaan Dan Pengenalan Budaya Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Sambil Belajar Bagi Siswa Paud Kumara Asih Di Kota Mataram” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 1 (April 2023), h. 71.

untuk memungkinkan anak-anak belajar tentang peraturan lalu lintas dan mempraktikkannya di rumah mereka tanpa risiko terkena lingkungan luar.⁷

Berdasarkan *Need Asesmen* yang peneliti lakukan di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal yang beralamat di Jalan Kemuning Ujung, Kel. Guntung Paikat, Kec. Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Melalui wawancara dengan guru, diketahui bahwa PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal belum melaksanakan pembelajaran terkait tata tertib lalu lintas, dikarenakan para guru secara bertahap masih mempelajari materi tentang lalu lintas, serta keterbatasan media pembelajaran yang relevan menjadi kendala dalam penerapannya. Selain itu, guru-guru cenderung lebih memfokuskan pembelajaran pada pengenalan transportasi secara umum dibandingkan dengan penanaman aturan dan tata tertib lalu lintas. Sedangkan guru-guru menganggap tata tertib berlalu lintas pada anak adalah hal yang sangat penting karena di saat ini banyak anak-anak yang belum memahami bagaimana cara berlalu lintas di jalan seperti menyebrang jalan, mengenal rambu lalu lintas, dan mengetahui faktor-faktor kecelakaan. Jadi anak-anak perlu edukasi bagaimana cara berlalu lintas yang aman. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu guru belum menemukan media yang cocok untuk pembelajaran lalu lintas ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa anak-anak di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal lebih cenderung menyukai media pembelajaran dalam bentuk video, karena anak lebih tertarik dengan gambar

⁷ Noman Khan, dkk, "An Adaptive Game-Based Learning Strategy for Children Road Safety Education and Practice in Virtual Space," *Sensors* Vol. 21 No. 11 (May 2021).

bergerak, warna-warna cerah, animasi dan yang dalam bentuk nyata yang dapat memikat perhatian anak-anak. PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal juga memiliki sarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran dalam bentuk video, seperti LCD, laptop bahkan *speaker*. Ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Melihat kondisi saat ini kemajuan teknologi yang semakin pesat serta sarana dan prasarana yang mendukung, maka peneliti akan mengemas media pembelajaran tersebut dalam bentuk video.

Materi yang diperlukan di dalam cerita menurut guru untuk mengajarkan tentang pengertian fungsi rambu-rambu dan lampu lalu lintas, faktor-faktor kecelakaan, jenis-jenis kecelakaan serta persyaratan teknis dan layak jalan kendaraan. Yang akan diajarkan dalam kurun waktu satu minggu atau sampai anak paham. Pemilihan materi disesuaikan dengan cara belajar anak, sehingga materi diambil dari yang sederhana hingga pada hal yang kompleks. Media digital, terutama video pembelajaran, memungkinkan orangtua dan pendidik memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak tentang tata tertib lalu lintas. Video pembelajaran dapat meningkatkan pemikiran anak-anak dan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang cara berlalu lintas dengan aman.

Berdasarkan analisis fenomena dan kebutuhan di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan video pembelajaran tata tertib lalu lintas di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal. PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal berada di pinggir jalan yang ramai dan padat

kendaraan, sehingga anak-anak memiliki risiko tinggi terhadap bahaya lalu lintas. Namun, banyak anak belum memahami aturan dasar keselamatan di jalan, seperti menyeberang dengan benar, berjalan di sisi yang aman, tidak berlari-lari di sekitar jalan raya, tidak bermain di trotoar atau bahu jalan dan mengenali bahaya dari kendaraan yang melintas. Mengingat anak usia dini mudah terdistraksi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, Pengembangan media ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam meminimalisir kecelakaan lalu lintas.

B. Definisi Operasional

Peneliti memberikan beberapa istilah tentang judul yang diangkat untuk menghindari kesalahpahaman dalam variabel yang diteliti. Istilah yang terdapat di dalam judul penelitian yang diangkat, yaitu antara lain:

1. Pengembangan adalah pengembangan suatu produk berupa video animasi dalam pendidikan lalu lintas kepada peserta didik usia kelompok B (5-6 tahun) dengan konsep pengenalan. Peneliti memakai jenis penelitian *Research and Development* (R&D) adalah jenis penelitian pengembangan produk yang baru ataupun produk sudah ada serta menguji kelayakan produk yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian campuran yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang mana memiliki 5 tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Tahap Perancangan), *Development* (Tahap Pengembangan), *Implement* (Implementasi) dan *Evaluate* (Evaluasi). Untuk itu pada penelitian ini akan

dikembangkan sebuah produk yaitu video animasi dalam pendidikan lalu lintas anak usia dini.

2. Video Pembelajaran merupakan suatu bentuk media yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan berbagai jenis informasi, seperti konsep, prinsip, prosedur, maupun teori yang berkaitan dengan penerapan pengetahuan, guna mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pada penelitian pengembangan ini video pembelajaran akan menyajikan informasi edukasi lalu lintas yang menjadikan peserta didik terangsang untuk belajar. Video pembelajaran nanti akan memuat beberapa materi pokok dan simulasi kejadian untuk mengasah keterampilan anak dengan contoh-contoh sederhana dalam mengenalkan konsep pendidikan lalu lintas kepada anak.
3. Pengenalan tata tertib lalu lintas pada anak usia dini merupakan langkah awal dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya keselamatan di jalan. Anak usia dini berada pada masa perkembangan karakter, sehingga mereka perlu dibimbing untuk mengenali aturan dasar lalu lintas dan pentingnya mematuhi aturan. Dengan pembiasaan sejak dini, anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan sikap tertib saat berada di lingkungan lalu lintas, baik sebagai pejalan kaki maupun pengguna kendaraan di masa mendatang. Adapun materi pendidikan lalu lintas yang dipilih peneliti pada pengembangan video animasi ini ada 4 yaitu: Fungsi rambu-rambu dan lalu lintas, faktor-faktor kecelakaan lalu lintas, jenis-jenis kecelakaan dan persyaratan teknis dan layak jalan kendaraan.

4. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak berusia 5 hingga 6 tahun yang menjadi peserta didik di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal, yang berlokasi di Jalan Kemuning Ujung, Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Spesifikasi Produk

1. Konten Video

Video yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *edutainment*, yaitu menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan dalam bentuk cerita sederhana. Video dilengkapi dengan visual animasi dan lagu yang menarik. Kontennya mencakup bagian pembuka, judul, isi cerita animasi, serta ajakan untuk berhati-hati dalam menggunakan jalan.

2. Durasi

Durasi video pembelajaran direncanakan sekitar 7 hingga 8 menit. Rentang waktu ini disesuaikan dengan kemampuan konsentrasi anak usia dini, agar anak tetap fokus dan terlibat selama proses menonton.

3. Topik

Topik utama dalam video adalah pengenalan tata tertib lalu lintas yang mencakup fungsi lampu lalu lintas, berbagai jenis rambu, faktor penyebab kecelakaan, jenis-jenis kecelakaan, serta pentingnya memastikan kendaraan memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan. Seluruh materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak.

4. Desain Visual

Desain visual video menggunakan ilustrasi dua dimensi (2D) dengan warna cerah dan karakter yang bersahabat bagi anak-anak. Visual disusun secara sederhana, tidak berlebihan, dan mudah dipahami. Penggunaan tampilan yang lucu dan menarik bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman secara emosional.

5. Audio

Dari segi audio, video ini menggunakan suara latar (*voice over*) laki-laki dan perempuan yang berintonasi lembut dan bersahabat. Selain itu, ditambahkan suara-suara pendukung seperti klakson, mesin kendaraan, dan musik latar yang tidak mengganggu narasi utama.

6. Komunikatif

Video dirancang agar komunikatif dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Bahasa yang digunakan adalah kalimat pendek, jelas, serta disertai pengulangan untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

7. Karakter

Karakter dalam video terdiri dari tokoh utama anak bernama Dodi, Ibu Dodi, Ayah Dodi, dan Pak Kura-kura yang berperan sebagai Polisi. Pemilihan karakter ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak mengaitkan cerita dengan kehidupan sehari-hari.

8. Alur cerita

Alur cerita untuk video pengenalan tata tertib lalu lintas bagi anak usia dini disusun secara naratif dengan struktur: pembukaan (pengantar situasi saat

Dodi hendak bermain bersama teman-temannya), bagian tengah (pertemuan Dodi dengan Pak Kura-kura yang memperkenalkan rambu-rambu lalu lintas dan faktor-faktor penyebab kecelakaan), pengembangan informasi (Ayah Dodi menjelaskan lebih lanjut mengenai jenis-jenis kecelakaan serta pentingnya persyaratan teknis dan kelayakan kendaraan), dan penutup (penguatan pemahaman melalui pesan moral tentang pentingnya menaati aturan lalu lintas). Video ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan kognitif, tetapi juga memuat nilai-nilai sosial emosional dan moral yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

9. Aksesibilitas

Video pembelajaran ini dibuat agar dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti *smartphone*, tablet, laptop, dan televisi digital. Format file menggunakan MP4 dengan resolusi *Full HD* dan ukuran yang telah dioptimalkan agar mudah dibagikan melalui platform digital seperti YouTube, Google Drive, dan WhatsApp.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media video pembelajaran untuk pengenalan tata tertib lalu lintas bagi anak usia dini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menjaga keselamatan lalu lintas?
2. Bagaimana efektifitas media video pembelajaran untuk pengenalan tata tertib lalu lintas bagi anak usia dini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menjaga keselamatan lalu lintas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses pengembangan media video pembelajaran untuk pengenalan tata tertib lalu lintas bagi anak usia dini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menjaga keselamatan lalu lintas
2. Untuk menganalisis efektifitas media video pembelajaran untuk pengenalan tata tertib lalu lintas bagi anak usia dini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menjaga keselamatan lalu lintas

F. Signifikasi atau Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga atau Sekolah: Penelitian ini berkontribusi dalam penyediaan media pembelajaran inovatif berupa video animasi yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lembaga PAUD. Media ini mendukung upaya lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menarik, dan bermakna, serta dapat memperkuat program pendidikan karakter melalui pembiasaan perilaku tertib berlalu lintas. Selain itu, media ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk intervensi edukatif yang dapat menurunkan potensi resiko kecelakaan di sekitar area sekolah.
2. Bagi Guru: Media video animasi ini memudahkan dalam menyampaikan materi tentang tata tertib lalu lintas kepada anak-anak. Materi yang awalnya sulit dipahami dapat dijelaskan melalui cerita dan gambar yang menarik. Guru juga dapat menggunakan media ini sebagai variasi dalam mengajar agar anak tidak mudah bosan dan lebih mudah memahami isi pembelajaran.
3. Bagi Orang Tua: Penelitian ini memberikan manfaat bagi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, khususnya dalam hal

pembentukan kebiasaan tertib berlalu lintas. Dengan media yang menarik dan mudah diakses, orang tua dapat melibatkan diri secara aktif dalam mendampingi dan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam video kepada anak, sehingga terjadi kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

4. Bagi Anak: Video animasi yang dikembangkan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep tata tertib lalu lintas melalui gambar bergerak, suara, dan cerita yang disajikan secara menarik. Pembelajaran melalui media ini membantu menanamkan sikap hati-hati, disiplin, dan tertib sejak dini, serta membentuk perilaku positif saat berada di lingkungan jalan raya.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang berjudul “Penanaman Kesadaran Berlalu Lintas Pada Anak Usia Dini dengan Metode Karyawisata ke Taman Lalu Lintas” oleh Dwi Indarti pada tahun 2021. Dalam penelitian ini kegiatan dilakukan dengan metode karyawisata yaitu kunjungan secara langsung ke obyek di lingkungan kehidupan anak. Dalam penanaman kesadaran kepada anak usia dini dengan metode karyawisata, Pendidik mengajak dan menyampaikan tata cara proses pembelajaran sambil bermain terintegrasi dengan pengenalan nilai-nilai yaitu pembukaan merupakan pemanasan agar anak-anak semangat, kegiatan inti menanamkan etika berlalu lintas adalah tingkah laku para pemakai jalan dalam melaksanakan undang-undang dan

peraturan-peraturan lalu lintas serta norma-norma sopan santun antara sesama pemakai jalan, Penutup yaitu sekitar tanya jawab seputar kegiatan inti, salam dan doa.⁸

2. Penelitian terdahulu yang berjudul “Game Edukasi Lalu Lintas Berbasis Web untuk Meningkatkan Pemahaman Rambu Lalu Lintas” oleh Eka Larasati Amalia, dkk pada tahun 2020. Peneliti membuat game yang dimana game edukasi ini dapat membantu guru dan siswa untuk belajar mengenal rambu-rambu beserta fungsinya, mencocokkan gambar dan mencoba mengaplikasikan dengan simulasi coba berkendara. Di dalam penelitian ini ada metode pengumpulan data dan metode pengembangan sistem.⁹

Dari kedua penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan. Pada persamaan penelitian pertama sama membahas tentang lalu lintas dengan subjek anak-anak, sedangkan perbedaannya dari media yang dikembangkan dimana peneliti akan mengembangkan media berupa video dan materi yang diangkat yaitu lalu lintas. Pada penelitian kedua memiliki persamaan yaitu sama membahas lalu lintas namun dari segi perbedaannya yaitu berbasis game dan aplikasi sedangkan peneliti mengembangkan video.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan

⁸ Dwi Indarti, “Penanaman Kesadaran Berlalu Lintas Pada Anak Usia Dini dengan Metode Karyawisata ke Taman Lalu Lintas,” *Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 7, No. 1 (Januari 2021), h. 45

⁹ Eka Larasati Amalia, dkk, “Game Edukasi Lalu Lintas Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pemahaman Rambu Lalu Lintas,” *SMARTICS Journal* Vol. 6 No. 1 (2020), h. 47.

dengan hasil penelitian-penelitian di atas. Penelitian yang akan peneliti tulis bersangkutan dengan pengembangan video pembelajaran lalu lintas pada anak usia dini dan lokasi penelitian pun berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang diterangkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan pemahaman isi pembahasan. Berikut ini adalah rumus tertulis sistem yang dibuat.

- Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir, terdiri dari definisi anak usia dini, karakteristik anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, pengertian lalu lintas, aspek-aspek keselamatan lalu lintas, tujuan keselamatan lalu lintas untuk AUD, cara mengajarkan, media dan metode
- Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain R&D, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan Teknik analisis data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan, terdiri dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan.
- Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan, dan saran.